

# INCOME ELDERLY RELATIONSHIP WITH SOCIAL PERSONAL DEVELOPMENT OF 3-5 YEAR OLD IN THE TK LKMD VILLAGE OF RASNDUSARI TERAS BOYOLALI

Nur Kaisiyah Anisatul Khuluk<sup>1</sup>, Sumantri<sup>2</sup>, Feri Catur Yuliani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The adequate family income will support grows child, because parents can provide all the needs of children both primary and secondary.

**Objectives:** The purpose of this study to determine the relationship of income elderly with social personal development of 3-5 year old in the TK LKMD village of Randusari Teras Boyolali.

**Methods:** This study was analical observational, with cross sectional design, time study conducted in November 2012 – August 2013. Population in this study is around the elderly and children in school in the TK LKMD Village Randusari Teras Boyolali, totaling 61 parents and children, sampling techniques by mean of purposive sampling with 54 correspondents in accordance with inclusion criteria.

**Results:** There is a significant relationship between parental income with social personal development in children aged 3-5 years old kindergartens LKMD Randusari Village Terrace Boyolali, with  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ ), so the hypothesis in this study received, but relationship is weak because the value of  $r = 0.388$  approaching 0. The results of this study concluded that parents who have children aged 3-5 years income > 895,000 social development of their children tend to be normal personal.

**Conclusion:** There is a significant relationship between parental income with social personal development in children aged 3-5 years old kindergartens LKMD Randusari Village Terrace Boyolali that hypothesis in this study received, but the relationship is weak because the value of  $r = 0.388$  approaching 0.

**Keywords:** Child Social Personal Development, Income of parents

---

<sup>1</sup>Student of STIKES Duta Gama Klaten

<sup>2</sup>Lecturer I of STIKES Duta Gama Klaten

<sup>3</sup>Lecturer II of STIKES Duta Gama Klaten

## PENDAHULUAN

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Kecuali pendapatan jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup juga akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Sedangkan pada keluarga yang keadaan ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan tidak terpenuhi (Soetjiningsih, 1995: 10).

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang dari orang tuanya (ayah-ibu) akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*) (Soetjiningsih, 1995: 14).

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Perkembangan secara sistematis berarti perubahan yang terjadi dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan atau kesatuan yang harmonis. Perkembangan secara progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan secara berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau beruntutan (Yusuf, 2010: 15-16). Perkembangan pada masa balita meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi. Perkembangan pada masa balita ini berjalan sangat cepat dan merupakan landasan untuk perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 1995: 29).

Personal sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1995: 29). Pada usia prasekolah perkembangan sosial anak mulai tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap perkembangan personal sosial adalah anak sudah mulai mengetahui aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan bermain, sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada aturan, anak

mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya (Yusuf, 2010: 171).

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2012 di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali terhadap kepala sekolah TK LKMD, tentang perkembangan personal sosial pada siswanya. Dari hasil wawancara dari kepala sekolah didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat seorang siswa yang berasal dari keluarga yang mampu, siswa tersebut ketika di sekolah tidak mau bermain dengan temannya dan ketika bermain minta diperhatikan gurunya.
2. Sedangkan terdapat seorang siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu, siswa tersebut ketika di sekolah merasa minder jika bermain dengan temannya dan ketika bermain minta diperhatikan gurunya.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Apakah terdapat hubungan pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa Randusari?”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional bersifat analitis. Penelitian observasional bersifat

analitis adalah melakukan pengamatan atas perilaku obyek yang bersifat partisipatif dan non partisipasif (Hidayat, 2007; 44). Penelitian ini akan mengobservasi pendapatan orang tua dengan menggunakan wawancara langsung dan perkembangan personal sosial anak dengan menggunakan pedoman observasi yang sesuai dengan *Form DDST II*.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross sectional*, yang dimaksud dengan desain *cross sectional* menurut (Notoatmodjo, 2010: 37) adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat. Yang dimaksud desain *cross sectional* dalam penelitian ini peneliti mencari korelasi variabel bebas (pendapatan orang tua) dengan variabel terikat (perkembangan personal sosial anak). Adapun data pendapatan orang tua dan perkembangan personal sosial anak dikumpulkan sekali waktu tanpa diulang-ulang.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali pada bulan Mei-Juni 2013 yang berjumlah 61 anak. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria inklusi yang berjumlah 54 responden.

Pendapatan orang tua diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan orang tua dan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun diperoleh melalui hasil penilaian perkembangan personal sosial dengan menggunakan DDST II yang didokumentasikan dalam pedoman observasi yang terdiri aspek-aspek perkembangan personal sosial yang diujikan anak usia 3-5 tahun.

**HASIL PENELITIAN**

1. Pendapatan orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

Tabel 1. Pendapatan Orang Tua yang Mempunyai Anak Usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

No	Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	32	59,26
2.	Sedang	12	22,22
3.	Rendah	10	18,52

Sumber: Data Primer Mei 20 n= 54

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua dari 54 orang tua yang menjadi responden, pendapatan orang tua btinggi sebanyak 32 responden (59,26%), sedang sebanyak 12 responden (22,22%) dan rendah sebanyak 10 responden (18,52%).

2. Perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun Di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

Tabel 2. Perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun Di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

No	Perkembangan	f	(%)
1.	Normal	48	88,88
2.	Suspect	3	5,56
3.	Untestable	3	5,56

Sumber: Data Primer Mei 2013 n=54

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan anak usia prasekolah dari 54 responden, perkembangan anak *normal* sebanyak 48 responden (88,88%), *suspect* sebanyak 3 responden (5,56%) dan *ustestable* sebanyak 3 responden (5,56%).

3. Hubungan pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun D TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

Tabel 3. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia 3-5 Tahun D TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali

Pen- dapatan Orang Tua	Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun			t	r	P
	Nor- mal (%)	Sus- pect (%)	Un-tes- table (%)			
Tinggi	31 (57,40)	1 (1,90)	0 (0,00)	3,032	0,388	0,004
Sedang	11 (20,40)	1 (1,90)	0 (0,00)			
Rendah	6 (11,1)	1 (1,90)	3 (5,60)			

Sumber: Data Primer Mei 2013; n=54; t tabel = 2,009; signifikan t hitung > t tabel

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali, dengan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ), sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima, tetapi hubungannya lemah karena nilai  $r=0,388$  mendekati angka 0. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun berpendapatan > 895.000 perkembangan personal sosial anaknya cenderung normal.

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 mayoritas pendapatan orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali adalah tinggi sebanyak 32 responden (59,26%). Hal ini dapat diketahui karena responden berpendapatan lebih dari UMR Kabupaten Boyolali yaitu lebih dari 895.000. menurut Soetjningsih (1995 : 10) mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Kecuali pendapatan jumlah anak yang banyak pada keluarga yang sosial ekonominya cukup juga akan

mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh anak. Sedangkan pada keluarga yang keadaan ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan tidak terpenuhi.

Pendapatan orang tua yang sedang sebanyak 12 responden (22,22%) hal ini dikarenakan pendapatan orang tua sama dengan UMR yang ada di Kabupaten Boyolali yaitu sebanyak 895.000. Menurut analisa peneliti pendapatan orang tua sedang dikarenakan adanya faktor pendidikan dan pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 12 responden yang berpendapatan sedang yang berusia 21 - 40 tahun terdapat 9 responden, berusia 41 - 60 tahun sebanyak 3 responden, pendidikan SD sebanyak 2 responden, pendidikan SMP sebanyak 2 responden, pendidikan SMA sebanyak 7 responden dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 responden, pekerjaan pedagang sebanyak 2 responden, pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 responden, pekerjaan swasta sebanyak 4 responden, pekerjaan sebagai petani sebanyak 1 responden dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 responden.

Pendapatan orang tua rendah sebanyak 10 responden (12,52%) hal ini dikarenakan pendapatan orang tua kurang

dari UMR Kabupaten Boyolali yaitu kurang dari 895.000 menurut analisa peneliti pendapatan orang tua rendah juga dikarenakan oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 10 responden yang berpendapatan rendah yaitu usia 21 - 40 tahun sebanyak 7 responden, usia 41 - 60 tahun sebanyak 3 responden, pendidikan SMP sebanyak 3 responden, pendidikan SMA sebanyak 7 responden, pekerjaan pedagang sebanyak 2 responden, pekerjaan swasta sebanyak 4 responden dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel 2 mayoritas perkembangan personal sosial anak usia 3 - 5 tahun adalah *normal* sebanyak 48 responden (88,88%). Menurut Soetjiningsih (1998: 2) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor perkembangan anak, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak bisa dari lingkungan prenatal dan postnatal. Lingkungan prenatal meliputi gizi ibu pada waktu hamil, infeksi, stres, imunitas dan endokrin. Sedangkan faktor lingkungan postnatal meliputi lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial dan faktor keluarga. Selain itu pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder. Menurut analisa peneliti perkembangan anak yang

normal bisa dipengaruhi keadaan lingkungan sekitar anak tersebut. Lingkungan anak yang memadai seperti adanya pendapatan anak yang memadai, interaksi keluarga yang cukup, pemenuhan gizi yang seimbang dan tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang dapat meningkatkan perkembangan anak tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan kemampuan anak dalam melakukan tugas perkembangan pada aspek perkembangan personal sosial anak.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua tinggi akan mendapatkan hasil perkembangan anak *normal* sebanyak 31 responden (57,4%), perkembangan anak *suspect* 1 responden (1,9%), perkembangan anak *untestable* sebanyak 0 responden (0,0%). Menurut analisa peneliti pendapatan orang tua tinggi dapat meningkatkan perkembangan anak. Apabila orang tua berpendapatan tinggi maka akan menunjang perkembangan anak, karena jika pendapatan orang tua tinggi orang tua dapat menyediakan semua fasilitas baik yang primer maupun yang sekunder yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak.

Pendapatan orang tua yang tinggi bukan berarti perkembangan anaknya *normal*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa pendapatan orang tua yang tinggi juga terdapat perkembangan anak yang *suspect*. Menurut analisa peneliti bahwa perkembangan anak *suspect* dapat

terjadi karena pada saat dilakukan pengambilan data, anak tersebut ada dua atau lebih aspek perkembangan yang tidak dapat melakukan, anak tersebut tidak dapat melakukan tugas perkembangan personal sosialnya karena tidak mampu melakukan tugas perkembangan personal sosialnya karena malu dan anak memang benar-benar belum mengetahui dan faham tentang tugas perkembangan yang di tes kan tersebut.

Pendapatan orang tua sedang didapatkan hasil perkembangan anak *normal* sebanyak 11 responden (20, 4%), perkembangan anak *suspect* sebanyak 1 respoiden (1, 9%) dan perkembangan anak *untestable* sebanyak 0 responden (0, 0%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua sedang dapat didapatkan hasil perkembangan anak *suspect* sebanyak 1 responden. Menurut analisa peneliti, orang tua tersebut hanya bekerja sebagai buruh pabrik yang hasilnya hanya sesuai dengan UMR yang ada di Kabupaten Boyolali, sehingga orang tua tersebut kurang mengajarkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa memperhatikan fungsi dan manfaat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat diketahui pada saat pengambilan data didapatkan 1 anak dengan orang tua yang berpendapatan sedang, perkembangan anaknya *suspect*, hal ini dapat terjadi karena anak tidak dapat melakukan lebih dari dua dari yang diujikan yang sesuai dengan aspek perkembangan

personal sosial, anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan yang diujikan karena anak malu, anak takut salah dan anak memang belum tahu dan belum faham akan tugas perkembangan yang diberikan itu.

Pendapatan orang tua rendah, didapatkan hasil perkembangan anak *normal* sebanyak 6 responden (11, 1%), perkembangan anak *suspect* 1 responden (1, 9%) dan perkembangan anak *untestable* sebanyak 3 responden (5, 6%). Dari data tersebut dapat diketahui pendapatan orang tua rendah didapatkan hasil perkembangan anak *suspect* sebanyak 1 responden. Menurut analisa peneliti pendapatan orang tua yang rendah dapat menyebabkan perkembangan anak tidak normal, karena orang tua tidak dapat menyediakan kebutuhan fasilitas primer maupun sekunder. Hal ini dapat dibuktikan pada saat dilakukan pengambilan data anak tidak dapat melakukan 2 atau lebih aspek yang diujikan pada anak.

Pendapatan orang tua yang rendah dapat memicu perkembangan anak tidak *normal*, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa pendapatan orang tua yang rendah dapat menyebabkan perkembangan anak *untestable*. Menurut analisa peneliti, bahwa perkembangan anak *untestable* dapat terjadi karena pada saat dilakukan data atatus perkembangan personal sosial, anak tersebut menangis dan menolak untuk melakukan tugas perkembangan. Kemungkinan anak tersebut

malu untuk melakukan tugas pada masing-masing aspek perkembangan.

Berdasarkan tabel 3 analisa statistik tentang hubungan pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai  $t_{hitung}$  3,032 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,009 yang berarti hipotesis di dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa Randusari Teras Boyolali.

#### KESIMPULAN

1. Mayoritas pendapatan orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali adalah tinggi yaitu sebanyak 32 responden (59,26%).
2. Mayoritas perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali adalah normal sebanyak 48 responden (88,88%).
3. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di TK LKMD Desa

Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali sehingga hipotesis di dalam penelitian ini diterima, tetapi hubungannya lemah karena nilai  $r=0,388$  mendekati angka 0.

#### SARAN

1. Orang tua yang mempunyai anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK LKMD Desa Randusari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan personal sosial anak khususnya anak usia 3-5 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk pendapatan orang tua, sehingga diharapkan dengan adanya informasi yang tepat tentang perkembangan personal sosial anak dapat memotivasi orang tua untuk memberikan dukungan dalam proses perkembangan anak khususnya dalam perkembangan personal sosial. Informasi yang tepat tentang perkembangan anak dapat berasal dari penyuluhan tentang tumbuh kembang dari tenaga kesehatan, konsultasi tumbuh kembang, aktif dalam kegiatan posyandu.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu literatur dalam pengembangan bidang profesi keperawatan khususnya bidang profesi



keperawatan anak, dengan harapan adanya ketersediaan tentang alat permainan edukatif yang baik dapat mengoptimalkan perkembangan anak terutama anak usia 3-5 tahun khususnya perkembangan personal sosial.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, sehingga dapat menambah referensi mengenai pentingnya pendapatan orang tua untuk meningkatkan perkembangan personal sosial anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

Notoatmodjo, S. 2007 . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A.A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

VIII SMP N 1 Randudongkol Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.